



Monitoring dan Evaluasi terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMP Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat

Faisal Rahman Dongoran^{1*}, Arnisa Naddya², Nuraini³, Nur Aisah⁴, Susanti⁵, Abdu Mizar Ridho⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: faisalrahman@umsu.ac.id¹, arnisanaddya@gmail.com², nurainirabbani18@gmail.com³, aisahmaulana628@gmail.com⁴, antisusanti759@gmail.com⁵, abduridho99@gmail.com⁶

Abstrak

Monitoring merupakan proses pengumpulan data dan informasi secara rutin untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program, memberikan petunjuk secara dini tentang adanya masalah dan jalan keluarnya yang perlu diketahui oleh pelaksana dan pembuat keputusan, tanpa memberikan penilaian apakah efektif dan efisien atau tidak. Fokus monitoring adalah pada komponen proses pelaksanaan program, baik menyangkut proses pengambilan keputusan, manajemen kelembagaan, maupun kegiatan belajar mengajar di sekolah. monitoring dan evaluasi peningkatan kinerja guru di SMP Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta masalah yang ditemukan sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sekolah meliputi: *Pertama*, perencanaan manajemen peningkatan kinerja guru yaitu, personil program mendiskusikan untuk menetapkan program dan langkah-langkah yang harus dilakukan dengan mengikutsertakan guru dalam berbagai pendidikan dan pelatihan, mengaktifkan forum MGMP, menyediakan fasilitas yang diperlukan dan melakukan pengawasan, mendorong/ mengarahkan. Upaya yang dilakukan kepala sekolah tersebut ternyata efektif. *Kedua*, monitoring dan evaluasi manajemen peningkatan kinerja guru sudah dilaksanakan oleh kepala sekolah dan tim yang ditunjuk dengan tujuan untuk mengetahui apa saja kekurangan dalam pelaksanaan sehingga dapat dilakukan perbaikan pada perencanaan yang akan disusun dan dilaksanakan selanjutnya. *Ketiga*, masalah yang ditemukan dalam manajemen peningkatan kinerja guru mencakup masalah eksternal

Kata Kunci: *Evaluasi, Kinerja Guru, Monitoring.*

Abstract

Monitoring is the process of routinely collecting data and information to find out the progress of program implementation, providing early indications of problems and solutions that implementers and decision makers need to know, without giving an assessment of whether they are effective and efficient or not. The focus of monitoring is on the components of the program implementation process, both regarding decision-making processes, institutional management, and teaching and learning activities in schools. Monitoring and evaluating teacher performance improvement at Al-Farabi Tanjung Selamat Integrated Junior High School in terms of planning, implementation, monitoring and evaluation and the problems found have been running according to the plan set by the school including: First, management planning for improving teacher performance, namely, program personnel discussing to determine programs and steps that must be taken by involving teachers in various education and training, activating the MGMP forum, providing the necessary facilities and supervising, encouraging/directing. The efforts made by the principal of the school turned out to be effective. Second, monitoring and evaluation of teacher performance improvement management has been carried out by the school principal and the appointed team with the aim of finding out what are the deficiencies in the implementation so that improvements can be made to the plans that will be prepared and implemented next. Third, the problems found in teacher performance improvement management include

external problems

Keywords: *Evaluation, Teacher Performance, Monitoring.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan dengan segala macam persoalan yang semakin kompleks mengarah kepada tugas pengawas sekolah karena tanggung jawabnya terhadap kemajuan sekolah yang didukung oleh elemen yang saling berhubungan. Salah satu pihak yang berpengaruh sangat penting dalam dunia pendidikan Indonesia adalah keberadaan guru sebagai pendidik dan pengajar yang akan mengarahkan generasi bangsa ke arah yang benar dan tepat. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa guru dan dosen mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Guru merupakan salah satu elemen yang ada didalamnya berfungsi mendukung pengawas sekolah agar lebih meningkatkan kompetensinya.

Guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Dalam hal ini, guru memiliki wajib: (i) kualifikasi akademik minimal S1 atau D-1V; (ii) kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; (iii) sertifikat pendidik. Seorang guru profesional dituntut sejumlah persyaratan, antara lain memiliki kualifikasi pendidikan profesi dan kompetensi keilmuan, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya serta selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus.

Dalam menjalankan tugas profesional, guru belum menunjukkan kinerja (*work performance*) yang memadai (Danim, 2010). Hal ini nampak dalam hal: (i) kemampuan siswa kurang maksimal dalam menyerap mata pelajaran yang diajarkan guru; (ii) kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup setiap siswa; dan (iii) rendahnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa di tingkat dasar (Slameto, 2013). Permasalahan yang dikemukakan di atas secara umum terjadi hampir di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan secara khusus di Kecamatan Sunggal Sumatera Utara.

Sekolah SMP Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang berada di kecamatan Sunggal, Sumatera Utara. Permasalahan yang ada di SMP Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat sangat banyak antara lain: guru mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya, guru kurang disiplin, tugas dan fungsi guru belum dilaksanakan secara optimal, dan lain-lain. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian berkenaan dengan permasalahan pendidikan yang ada di SMP Terpadu Al-Farabi khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan uraian di atas, dipahami bahwa manajemen peningkatan kinerja guru akan dapat sesuai dengan harapan apabila didasari dengan manajemen yang baik, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun evaluasinya, serta masalah yang ditemukan dalam manajemen. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis meneliti "*Monitoring Dan Evaluasi Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMP Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat*".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu metode untuk meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini merupakan fakta dan keadaan yang terjadi di SMP Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat terkait dengan masalah monitoring dan evaluasi. Pendekatan ini digunakan karena memerlukan informasi mendalam yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Jenis penelitian ini, penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut. Penelitian kualitatif lebih bersifat terbuka, artinya memberikan kesempatan kepada subjek untuk menjawab pertanyaan yang diajukan sesuai dengan pemahaman dan kerangka pikir subyek yang bersangkutan (Assingkily, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Monitoring dan Evaluasi (Monev)

Monitoring adalah proses kegiatan pengawasan terhadap implementasi kebijakan yang meliputi keterkaitan antara implementasi dan hasil-hasilnya (Hogwood, 1989: 8). Monitoring mempunyai tujuan yaitu, (1) kesesuaian atau kepatuhan sesuai standar dan prosedur yang telah ditentukan, (2) pemeriksaan untuk menentukan sumber-sumber pelayanan kepada kelompok sasaran, (3) akuntansi untuk menentukan perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi setelah implementasi sejumlah kebijakan publik dari waktu ke waktu, (4) penjelasan tentang hasil-hasil kebijakan public berbeda dengan tujuan kebijakan publik (Dunn, 1994: 35).

Monitoring merupakan proses pengumpulan data dan informasi secara rutin untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program, memberikan petunjuk secara dini tentang adanya masalah dan jalan keluarnya yang perlu diketahui oleh pelaksana dan pembuat keputusan, tanpa memberikan penilaian apakah efektif dan efisien atau tidak. Fokus monitoring adalah pada komponen proses pelaksanaan program, baik menyangkut proses pengambilan keputusan, manajemen kelembagaan, maupun kegiatan belajar mengajar di sekolah. Monitoring dilakukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program, apa hambatan yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Dengan kata lain, monitoring menekankan pada pemantauan proses pelaksanaan program dan pemberian saran untuk memperbaiki/menyempurnakan masalah yang terjadi (Dit. SLTP Depdiknas, 2002).

Monitoring di sekolah sering juga dipertukarkan maknanya dengan supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan adalah segenap bantuan yang diberikan oleh seseorang (di sekolah biasanya dilakukan guru senior, kepala sekolah, dan pengawas) dalam mengembangkan situasi belajar mengajar di sekolah ke arah yang lebih baik. Supervisi meliputi segenap aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan pembelajaran pada semua tingkatan organisasi sekolah (Wiles, 1987: 5).

Evaluasi kinerja adalah suatu sistem evaluasi formal dari suatu organisasi yang digunakan untuk menilai kinerja individu (karyawan) dalam suatu periode tertentu yang sudah ditetapkan, (umumnya setahun sekali) dengan cara membandingkannya dengan standar kinerja yang sudah disepakati dan ditentukan lebih dahulu (Ma'ruf, 2014). Evaluasi diperlukan untuk mengetahui tingkat perkembangan, kendala maupun permasalahan yang muncul ketika terselenggarakannya sebuah kegiatan, hasil dari evaluasi juga digunakan sebagai bahan pertimbangan kedepannya sehingga segala bentuk kemungkinan dapat diantisipasi.

Evaluasi adalah suatu tindakan pengambilan keputusan untuk menilai suatu objek keadaan, peristiwa atau kegiatan tertentu yang sedang diamati. Evaluasi sebagai proses pengambilan keputusan melalui kegiatan membandingkan hasil pengamatan terhadap suatu objek (Mardianto, 2009: 12) menurut pendapat Seepersad & Henderson (1984: 29) evaluasi adalah suatu tindakan pengambilan keputusan untuk menilai suatu objek keadaan, peristiwa atau kegiatan tertentu yang sedang diamati.

Evaluasi sebagai proses pengambilan keputusan melalui kegiatan membandingkan hasil pengamatan terhadap suatu objek. menjelaskan evaluasi sebagai kegiatan sistematis untuk pengukuran dan penilaian terhadap objek berdasarkan pedoman yang telah ada tersusun secara terencana dan sistematis, sebagai berikut: (1) pengamatan untuk mengumpulkan data dan fakta, (2) penggunaan pedoman yang telah ditetapkan, (3) pengukuran hasil pengamatan dengan pedoman-pedoman Seepersad dan Henderson (1984: 29) menjelaskan evaluasi sebagai kegiatan sistematis untuk pengukuran dan penilaian terhadap objek berdasarkan pedoman yang telah ada tersusun secara terencana dan sistematis, sebagai berikut: (1) pengamatan untuk mengumpulkan data dan fakta, (2) penggunaan pedoman yang telah ditetapkan, (3) pengukuran hasil pengamatan dengan pedoman-pedoman yang telah ditetapkan terlebih dahulu, (4) pengambilan keputusan atau penilaian

Dari beberapa pendapat di atas Monitoring bertujuan mendapatkan umpan balik bagi kebutuhan program yang sedang berjalan, dengan mengetahui kebutuhan ini pelaksanaan program dapat segera dipersiapkan. Kebutuhan dapat berupa biaya, waktu, personel, dan alat. Pelaksanaan program akan mengetahui berapa biaya yang dibutuhkan, berapa lama waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut. Dengan demikian diketahui berapa jumlah tenaga yang dibutuhkan serta alat apa yang harus disediakan untuk melaksanakan program tersebut. Sedangkan evaluasi bertujuan memperoleh informasi yang tepat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan tentang perencanaan program, keputusan tentang komponen input pada program, implementasi program yang mengarah kepada kegiatan dan keputusan tentang output menyangkut hasil dan dampak dari program kegiatan.

Kinerja Guru

Pengertian kinerja menurut Robbins (2001: 23) adalah ukuran mengenai apa yang dikerjakan dan apa yang tidak dikerjakan oleh karyawan. Mangkunegara (2011: 10) prestasi kerja (*job performance/actual performance*) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan kinerja (*performance appraisal*) adalah suatu proses yang digunakan pimpinan untuk menentukan apakah seorang karyawan melakukan tanggungjawabnya. Martoyo (2000: 92) menjelaskan penilaian kinerja karyawan pada dasarnya merupakan penampilan kerja karyawan itu sendiri terhadap taraf potensi karyawan dalam upayanya mengembangkan diri untuk kepentingan organisasi. Simamora (1997: 421) menjelaskan tujuan penilaian kinerja untuk menghasilkan informasi yang akurat tentang perilaku dan evaluasi kerja anggota organisasi. Tujuan khususnya sebagai alat evaluasi dan pengembangan.

Penilaian kinerja sebagai alat dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan bermanfaat bagi karyawan untuk mengetahui kekurangan, potensi, tujuan, rencana, dan pengembangan karir karyawan. Kinerja guru adalah persepsi guru terhadap prestasi kerja guru yang berkaitan dengan kualitas kerja, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan prakarsa. Kompensasi yang diberikan kepada guru sangat berpengaruh pada tingkat kepuasan kerja, motivasi kerja, dan hasil kerja.

Apabila kompensasi yang diberikan dengan mempertimbangkan standar kehidupan normal dan dapat memenuhi kebutuhankebutuhan guru maka dengan sendirinya akan mempengaruhi semangat kerjanya, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas setiap pekerjaan yang dilakukan. Hal ini karena tujuan bekerja guru banyak dipengaruhi oleh terpenuhi atau tidaknya kebutuhan minimal kehidupan guru dan keluarganya. Dengan demikian dampak adalah meningkatnya perhatian guru secara penuh terhadap profesi dan pekerjaannya. Jika kompensasi yang diberikan semakin besar sehingga kepuasan kerjanya semakin baik. Di sinilah letak pentingnya dalam penelitian ini yaitu kompensasi kerja. kinerja guru ditentukan oleh banyak faktor.

Faktor-faktor tersebut secara sendiri-sendiri maupun secara bersamaan ikut berperan menentukan

tercapainya kinerja guru yang maksimal. Upaya yang dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja guru antara lain: 1) menerima kehadiran guru dengan baik; 2) memberi tugas mengajar baru sesuai dengan bidang dan kompetensi yang dikuasai oleh guru; 3) membentuk dan melaksanakan kelompok kerja guru bidang studi dan musyawarah guru bidang studi sejenis (MGMP) sebagai wadah bagi guru untuk berdiskusi merencanakan masalah dan memecahkan masalah yang terjadi di kelas; 4) melakukan supervisi administrasi dan akademik terhadap guru sebagai bahan perbaikan dan menentukan kebijakan; 5) melakukan pembinaan baik bersifat administratif, akademik, maupun karier guru; 6) memberi kesempatan pada guru untuk mengikuti pelatihan baik yang dilaksanakan di sekolah, kabupaten, propinsi maupun pada tingkat nasional; 7) memberi reward (penghargaan) pada guru yang berprestasi dan memberikan hukuman pada guru yang malas dan bermasalah; 8) memberi tugas tambahan pada guru; 9) membentuk ikatan keluarga di sekolah masing-masing dengan pertemuan dilaksanakan di rumah anggota ikatan keluarga.

Monitoring dan evaluasi (monev) kinerja guru di SMP Terpadu Al-farabi Tanjung Selamat

SMP Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru pada dengan cara yang berbeda, namun tetap sesuai dengan proses umum pelaksanaan monev dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan Amirah & Safrizal (2020) bahwa proses dasar dalam monitoring meliputi tiga tahapan yaitu pertama, penetapan standar pelaksanaan, di mana merencanakan standar pelaksanaan yang akan dimonitoring, kedua pengukuran pelaksanaan, yaitu kegiatan pemantauan atau monitoring itu sendiri dan ketiga menentukan kesenjangan antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan adanya perencanaan dalam kegiatan manajemen peningkatan kinerja guru. Perencanaan peningkatan mutu kinerja guru dapat dilaksanakan dengan melakukan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity dan Threat). Perencanaan yang dilaksanakan dalam rangka peningkatan kinerja guru di SMP Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat dilaksanakan melalui rapat dewan guru. Dalam rapat ini dibahas beberapa agenda antara lain: tujuan peningkatan kinerja guru, jadwal waktu peningkatan kinerja guru, sasaran yang ingin dicapai, sarana dan prasarana pendukung, agenda kegiatan, dan pembiayaan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Maulana Malik Muttaqin, MA dan Tiga guru lainnya perwakilan tiap parallel bu devi safitri, S.Pd guru kelas VII, Indah putri S.Ag guru kelas VIII, dan bu Atikah, S.mat guru kelas IX, Peneliti memperoleh jawaban dari wawancara terkait perencanaan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru bahwa, kepala sekolah sebelum melaksanakan monitoring menyiapkan media monitoring terlebih dahulu untuk pengawasan lembar observasi. Karena semakin canggih teknologi disiapkan media online guna memonitoring secara dalam jaringan misalnya melalui grup whatsapp guru dan wali murid. Selain menyiapkan media online untuk monitoring kepala sekolah juga menyiapkan kriteria penilaian terhadap kinerja guru saat mengajar seperti disiplin waktu saat mengajar, selalu inovasi, menggunakan media pembelajaran, dapat menguasai kelas dan kelengkapan administrasi pembelajaran.

Kriteria penialain ini senada dengan apa yang diungkapkan (Pianda, 2018) bahwa secara umum terdapat tiga aspek penilaian kemampuan guru. Pertama, kemampuan guru dalam membuat perencanaan pengajaran. Kedua, kemampuan guru dalam mengajar di kelas. Ketiga, kemampuan guru dalam mengadakan hubungan antar pribadi. Kepala sekolah mengungkapkan proses pelaksanaan monitoring dan evaluasi menggunakan dua cara dalam memonitoring yaitu dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring).

Monitoring bentuk luar jaringan (luring), dalam bentuk luring kepala sekolah melaksanakan monitoring dengan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Kepala sekolah mengungkapkan monitoring secara langsung melakukan kunjungan langsung ke kelas-kelas atau sekedar keliling sekolah setiap pagi, meskipun tidak semua kelas dalam sekali kunjungan, hari ini kelas sepuluh besoknya loncat ke

kelas sebelas dan besoknya lagi ke kelas dua belas. Karena setiap rombongan belajar di ada 2 kelas.

Pemantauan secara tidak langsung kepala sekolah membuat kebijakan adanya koordinator guru tiap paralel (angkatan). Fungsi dari koordinator guru selain sebagai pengawas guru-guru tiap paralel juga sebagai penampung aspirasi dari teman sejawat permasalahan atau kendala apa yang dialami, yang nantinya akan di rapatkan dengan kepala sekolah. melaksanakan monitoring setiap hari yang bersifat umum seperti kedisiplinan guru, keliling sekolah untuk melihat anak-anak berdoa dipagi hari dan pemantauan dari koordinator guru. Kemudian untuk pemantauan secara insidental yang bersifat khusus seperti pengawasan dalam hal proses pembelajaran, kepala sekolah melaksanakan secara insidental (ketika ada kesempatan atau waktu tertentu). Hasil pengamatan menyatakan kepala sekolah keliling sekolah untuk memantau guru-guru saat membimbing doa di pagi hari. Kemudian melakukan kunjungan ke kelas-kelas guna pemantauan secara khusus terkait kegiatan mengajar apakah sudah sesuai kriteria yang ditetapkan pihak sekolah atau belum (Thoyyibah, *et.al.*, 2022).

Hasil wawancara berkaitan dengan evaluasi dan tindak lanjut menjelaskan Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tiga guru perwakilan tiap kelas, evaluasi tidak hanya dilakukan diakhir program, melainkan ditengahahtengah program saat pelaksanaan monitoring masih berjalan. Hal ini dilakukan Volume 3 Nomor 3 Tahun 2022/342 guna meminimalisir kegagalan sebelum program berakhir. Senada dengan yang diungkapkan Kunaryo dalam Mustofa (2012) menyatakan monitoring adalah kegiatan mengamati pelaksanaan program dan proyek, dalam waktu yang sedang berjalan, serta mencoba memperbaiki kesalahan agar pada akhir penyelesaian, program dan proyek diharapkan dapat dilaksanakan dengan benar

Dalam hal pelaksanaan monitoring dan evaluasi di SMP Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat ada beberapa tahapan waktu yang di MONEV, diantaranya ketika persiapan mengajar, pelaksanaan program pembelajaran dan pasca program pembelajaran yang memiliki indikator yang diukur. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, WA Kurikulum dan Guru di SMP Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat, indikator yang diukur pada saat persiapan mengajar seperti kelengkapan RPP, adanya kalender pendidikan, kesesuaian metode pembelajaran untuk tujuan yang telah disusun. Penggunaan media mengajar dan hal lain sebagainya.

Kepala sekolah memiliki kewajiban meningkatkan kinerja guru, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja organisasi sekolah. Gagasan kepala sekolah yang bersifat strategis menjadi hal yang krusial dalam meningkatkan kinerja guru. Berikut ini akan kegiatan-kegiatan yang telah diprogram oleh kepala sekolah SMP Terpadu Al-Farabi dalam rangka meningkatkan kinerja guru, yakni: 1) kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini dilaksanakan dan dikontrol oleh wakil kurikulum yang meliputi pembagian jam mengajar guru (beban kerja), terlambat atau tidak guru datang, dan ada atau tidak guru di dalam kelas. 2) pertemuan ilmiah guru. Kepala sekolah mengagendakan Pertemuan ilmiah guru meliputi diskusi panel, seminar, konferensi, simposium, diskusi, academic workshop (lokakarya), dan seminar kolegial kegiatan ini dilakukan secara rutin perbulan atau pertiga bulan sekali.3) lomba kreativitas guru, kepala sekolah sering mengadakan kegiatan lomba kreativitas guru salah satunya lomba membuat media pembelajaran berbasis I, 4) pelatihan. Guna mendukung guru menyelesaikan tugasnya, sekolah mengirim guru pada kegiatan pelatihan, atau sekolah dapat menyelenggarakan sendiri kegiatan pelatihan untuk guru. Sekolah menyelenggarakan pelatihan pengembangan media, pembelajaran project based learning, melatih literasi dengan menulis penelitian. 5) Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dapat membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar siswa, menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi, menilai kemampuan belajar siswa, dan dalam pembuatan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan.

MGMP merupakan salah satu pertemuan yang mewadahi kelompok kerja guru. Kegiatan-kegiatan

yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam forum MGMP adalah: (1) pendalaman materi; (2) pembuatan perangkat kegiatan belajar mengajar; (3) peningkatan praktik kegiatan belajar mengajar; dan (4) evaluasi pembelajaran. Kegiatan tersebut sangat menunjang kinerja guru di sekolah, terutama dalam bidang pengelolaan kelas. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan sesuai dengan masa program sekolah dan pada masa akhir program, ada yang 1 minggu sekali, ada yang satu semester sekali dan ada yang satu tahun sekali.

Temuan yang diperoleh peneliti berkaitan dengan monitoring dan evaluasi kinerja guru yaitu kendala waktu yang terbatas. Waktu dibagi menjadi dua kategori di sini. Pertama kali oleh kepala sekolah sendiri, karena tugas kepala sekolah tidak hanya melakukan sehingga pengawasan bisa saja berhenti di lain waktu. Kendala lain adalah kurangnya tim monitoring dan evaluasi. Mengingat jumlah kelas dan guru yang besar, maka tidak optimal bagi kepala sekolah untuk melakukan monitoring dan evaluasi sendirian. Meskipun ada koordinator guru, namun bukan tim monitoring dan evaluasi yang dibentuk secara khusus karena koordinator guru dibentuk untuk memfasilitasi kepala sekolah untuk memecahkan masalah yang dialami atau dirasakan oleh masing-masing guru.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa penelitian secara umum menunjukkan bahwa monitoring dan evaluasi peningkatan kinerja guru di SMP Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta masalah yang ditemukan sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sekolah meliputi: Pertama, perencanaan manajemen peningkatan kinerja guru yaitu, personil program mendiskusikan untuk menetapkan program dan langkah-langkah yang harus dilakukan dengan mengikutsertakan guru dalam berbagai pendidikan dan pelatihan, mengaktifkan forum MGMP, menyediakan fasilitas yang diperlukan dan melakukan pengawasan, mendorong/ mengarahkan. Upaya yang dilakukan kepala sekolah tersebut ternyata efektif. Kedua, monitoring dan evaluasi manajemen peningkatan kinerja guru sudah dilaksanakan oleh kepala sekolah dan tim yang ditunjuk dengan tujuan untuk mengetahui apa saja kekurangan dalam pelaksanaan sehingga dapat dilakukan perbaikan pada perencanaan yang akan disusun dan dilaksanakan selanjutnya. Keempat, masalah yang ditemukan dalam manajemen peningkatan kinerja guru mencakup masalah eksternal (kurangnya dukungan orang tua, kurangnya koordinasi antara Madrasah dengan pengawas dan dewan pendidikan) dan masalah internal (guru kurang disiplin dan guru masih mengemban tugas tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya).

DAFTAR PUSTAKA

- Assingily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Arikunto, S. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, S. (1988). *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Danim, S. (2010). *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Depdiknas. (2003). *UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Koswara, D. D. (2005). "Implikasi Monitoring dan Evaluasi Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah". *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/6096>.
- Nurmalasari, D. (2022). "Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Terhadap Kinerja Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar". *Jurnal Jote*, 3(3), 337-344. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/4822>.

- Perdana, A. L. (2020). "Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi (Monev) Terhadap Kinerja Guru di SMAN 16 Gowa". *Seminar Nasional Hubisintek* 2020. <https://ojs.udp.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/977>.
- Putra, L. V. (2020). "Supervisi Akademik Berbasis Monitoring dan Evaluasi Bagi Pembinaan Pedagogik Guru". *Jurnal Ilmu Pendidikan(JIP)*, 1(2). <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JIP/article/view/572>.
- Sahmad, S. (2019). "Sistem Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (E-Monev Kbm) Berbasis Web". *Jinteks*, 1(2). <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/JINTEKS/article/view/423/331>.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, S. (2019). "Monitoring dan Evaluasi Untuk Peningkatan Layanan Akademik dan Kinerja Dosen Program Studi Teknologi Pembelajaran Pascasarjana". *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPm/article/download/7415/5148>.
- Triwiyanto, T. (2015). "Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan untuk Penilaian Kinerja Manajerial Kepala Sekolah". *Cakrawala Pendidikan*, 34(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/4177/pdf>.
- Zubair, A. (2017). "Manajemen Peningkatan Kinerja Guru (Man Kab. Bengkulu Selatan)". *Jurnal Manajer Pendidikan*, 11(4), 304-311. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/12913/7256>.